

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

a. Definisi Supervisi

Menurut Ross L supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.⁴

Menurut Imron yang dikutip oleh Abrani Syauqi dkk akademik berasal dari bahasa Inggris *academy* berasal dari bahasa latin *academia* mempunyai banyak arti yang salah satunya yaitu suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar, kata akademik juga mempunyai berbagai macam makna antara lain yaitu bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konversial dan sangat ilmiah.⁵

Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing yang memiliki

⁴ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 2.

⁵ Abrani Syauqi dkk, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja, 2016), hlm 342.

tanggungjawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan⁶

Supervisi menjadi landasan utama untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan pengawasan profesional supervisi yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran atau *instruksional supervision*. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan supervisi profesional adalah sistem pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh supervisor untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru lebih mampu dalam menghadapi dan menangani tugas pokoknya dalam mendidik.⁷

Supervisi akademik atau *instruksional supervisi* ini mengacu pada usaha perbaikan program pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran sebagai misi utama sebuah lembaga pendidikan dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut. Peningkatan kemampuan profesional guru sebagaimana yang telah dijelaskan, yang akan berdampak positif pada peningkatan mutu pengajaran, proses belajar dan hasil belajar. Dengan kata lain supervisi akademik adalah

⁶ Helmawati, *Meningkatkan kinerja kepala sekolah/madrasah melalui manajerial skill*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 17.

⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, ... hlm 15.

suatu usaha perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.⁸

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah.⁹ Supervisi akademik kepala sekolah berkaitan dengan cara kepala sekolah mempersiapkan dan memfasilitasi guru melalui penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, mengajar, dan pengadaan fasilitas lainnya.¹⁰

Dijelaskan dalam Departemen Agama Republik Indonesia, tujuan supervisi diarahkan untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu pembelajaran guru, tapi juga membina pertumbuhan profesional guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* kepada semua pihak terkait.¹¹

Ruang lingkup supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menurut PMA no. 2 Tahun 2012 antara lain, yaitu:

⁸ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, ... hlm 25-26.

⁹ Lantip Diat Prastojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015). hlm 82.

¹⁰ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, ... hlm 114.

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 28.

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan cenderung perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah.
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan cenderung perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan tiap mata pelajaran di sekolah/ madrasah.
- 3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan.
- 4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah.
- 5) Membimbing guru dalam menyusun RPP untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah.
- 6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan di kelas, laboratorium dan lain sebagainya.

- 7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah.
- 8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah.¹²

Kompetensi supervisi akademik intinya yaitu membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yang mana sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus, dan RPP, memilih strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil dari proses pembelajaran serta penelitian tindak kelas.¹³

Supervisi akademik merupakan suatu usaha peningkatan dan pengembangan mutu pembelajaran

¹² PMA No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, Pasal 8, ayat 3.

¹³ Lantip Diat Prastojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, ... hlm 82-83.

serta perbaikan proses belajar dan juga hasil belajar peserta didik.

Untuk mewujudkan usaha tersebut maka perlu menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Praktis, mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang.
- 3) Objektif, masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, berdasarkan kenyataan.
- 5) Antisipatif, mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.
- 6) Konstruktif, mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokrasi, supervisor tidak boleh mendominasi.
- 10) Aktif, guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, menciptakan hubungan yang harmonis.
- 12) Berkesinambungan, dilakukan secara teratur dan berkelanjutan

- 13) Terpadu, menyatu dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, memenuhi tujuan supervisi akademik.¹⁴

Ada beberapa tujuan dilaksanakannya supervisi antara lain yaitu untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi utama guru secara profesional, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Selain tujuan supervisi juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Fungsi kepemimpinan
- 2) Fungsi infeksi
- 3) Fungsi pengawasan
- 4) Fungsi latihan dan bimbingan
- 5) Fungsi evaluasi
- 6) Fungsi perilaku perubahan
- 7) Fungsi program perbaikan pembelajaran
- 8) Fungsi pengembangan kurikulum
- 9) Fungsi hubungan kemanusiaan
- 10) Fungsi pembinaan proses kelompok
- 11) Mengoordinir usaha sekolah
- 12) Memperluas pengalaman
- 13) Menstimulur usaha kreatif guru
- 14) Memberikan fasilitas penilaian yang terus menerus

¹⁴ Lantip Diat Prastojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan, ...* hlm 87-88.

15) Menganalisis situasi pembelajaran

16) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan pembelajaran.¹⁵

Kegiatan kepengawasan akademik meliputi Tiga komponen, yaitu:

1) Pembinaan

a) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran/ program bimbingan.

b) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

c) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.

d) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.

e) Memberikan masukan kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.

f) Memberikan bimbingan kepada guru menggunakan teknologi informasi

¹⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, ... hlm 82-86.

- g) Memberikan bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan

2) Pemantauan

- a) Melakukan pemantauan pelaksanaan standar isi,
- b) Melakukan pemantauan pelaksanaan standar kompetensi lulusan
- c) Melakukan pemantauan pelaksanaan standar proses
- d) Melakukan pemantauan pelaksanaan standar isi.

3) Penilaian

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Menilai hasil pembelajaran
- d) Membimbing dan melatih peserta didik

Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.¹⁶

b. Ruang lingkup Supervisi Pendidikan

1. Membimbing dalam menyusun perencanaan pembelajaran,
 - a. Penyusunan RPP meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu
 - b. Merumuskan KI, KD, dan indikator

¹⁶ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 189-192.

- c. Menyiapkan materi pembelajaran
 - d. Kelengkapan RPP (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)
 - e. Pemilihan sumber belajar
 - f. Kelengkapan RPP (instrumen penilaian, remedial, dan pengayaan)
2. Membimbing dalam pemilihan metode
 - a. Memilih metode yang tepat
 - b. Pemilihan metode sesuai media
 - c. menggunakan metode sesuai materi pembelajaran
 3. Membimbing dalam mengelola kelas
 - a. Mengelola proses pembelajaran
 - b. Mengatur kelas
 - c. Pemilihan bahasa
 - d. Memicu keaktifan siswa
 4. Membimbing dalam pemilihan media
 - a. Memilih media yang tepat
 - b. Pemilihan media sesuai metode
 5. Membimbing dalam menyusun instrumen hasil belajar siswa
 - a. Penyusunan instrumen penilaian ranah sikap
 - b. Penyusunan instrumen penilaian ranah pengetahuan
 - c. Penyusunan instrumen penilaian hasil ranah keterampilan
 6. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan

- a. Evaluasi supervisi akademik tentang perencanaan pembelajaran
- b. Evaluasi supervisi akademik tentang pelaksanaan pembelajaran
- c. Evaluasi supervisi akademik tentang penilaian pembelajaran
- d. Tindak lanjut supervisi akademik berupa pemberian penguatan dan penghargaan kepada guru
- e. Tindak lanjut supervisi akademik dengan mengikutsertakan guru dalam program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan

2. Kinerja Guru

- a. Definisi kinerja guru

Dalam UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa: “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.¹⁷

Menurut Sulistyorini yang dikutip oleh Ondi Saondi dan Aris Suherman, Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan

¹⁷ Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 2, ayat 1.

tanggungjawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Supardi, kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ruky yang dikutip oleh Supardi, dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata “*performance*” memberikan tiga arti, yaitu “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*” atau “mobil yang sangat cepat”, “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*Folk dance performance*” atau “pertunjukan tari- tarian rakyat”, “pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/ herduties*”.¹⁹

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan ‘hasil’ atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumberdaya manusia terhadap organisasi. Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah: 1) mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkat, 2) mampu memperlihatkan/ mempertunjukkan pada masyarakat berupa layanan yang baik, 3) biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk menitipkan

¹⁸ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, hlm 20.

¹⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 45- 47.

anaknya tidak memberatkan dan terjangkau oleh lapisan masyarakat, 4) dalam melaksanakan tugasnya para guru, kepala madrasah dan para tenaga kependidikan semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.²⁰

Kinerja seorang guru yang menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami oleh guru, untuk mencapai hasil atau tujuan. Kinerja dapat ditinjau dari berbagai aspek, baik dari sudut guru maupun dari sudut anak didik. Dari sudut anak didik kinerja guru bertujuan untuk menimbulkan respon positif dari bakat dan minat seorang anak didik yang akan mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran. Sedangkan sudut guru secara spesifik bertujuan mengharuskan para guru membuat keputusan khusus dimana tujuan mengajarkan dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tingkah laku yang kemudian disampaikan kepada anak didik.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Gibson dkk, antara lain yaitu:

- 1) Variabel individual, terdiri dari: kemampuan keterampilan mental dan fisik, latar belakang keluarga, sosial dan penggajian, demografis.

²⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, ... hlm 46.

²¹ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm 135-136.

- 2) Variabel organisasi, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur.
 - 3) Variabel psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi.²²
- b. Ruang lingkup Kinerja Guru
1. Membuat perencanaan pembelajaran
 - a. RPP sesuai materi ajar
 - b. RPP sesuai standar nasional
 - c. RPP yang memuat KD sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan
 - d. Tujuan pembelajaran sesuai silabus/kurikulum
 - e. RPP yang berpusat pada siswa
 - f. Tujuan pembelajaran sesuai silabus/kurikulum.
 - g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran
 - h. Menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual
 - i. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
 - j. Memilih sumber belajar sesuai materi pembelajaran
 - k. Memilih media dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran
 - l. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan lain-lain.
 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - a. Menyiapkan secara psikis dan fisik peserta didik

²² Supardi, *Kinerja Guru*, ... hlm 51.

- b. Memberi motivasi belajar
 - c. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
 - d. Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - e. Menyampaikan materi sesuai silabus
 - f. Menguasai materi ajar yang akan disampaikan
 - g. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
 - h. Menggunakan metode yang sesuai materi
 - i. Menguasai kelas
 - j. Pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan
 - k. Menggunakan media sesuai materi
 - l. Melibatkan peserta didik dalam memanfaatkan media
 - m. Memicu keaktifan peserta didik
 - n. Menggunakan bahasa lisan yang jelas, baik dan teratur
 - o. Menyimpulkan materi
3. Penilaian pembelajaran
- a. Merancang alat evaluasi
 - b. Menggunakan alat evaluasi²³
4. Tindak lanjut
- a. Melakukan kegiatan remedial
 - b. Melakukan kegiatan pengayaan

²³ Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 148-152.

B. Kajian Pustaka

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan upaya dalam memperbaiki kinerja guru, dengan mengikut sertakan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah maka diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diperolehnya selama pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah agar tercapai kepentingan bersama yaitu kecakapan guru dalam pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian yaitu:

Dalam skripsi yang di tulis oleh Edi Supriono, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Administrasi Pendidikan Univesitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta” tahun 2014, Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang mencakup persiapan mengajar, penggunaan metode dan instrumen, dan penentuan prosedur evaluasi dan pemanfaat hasil evaluasi tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; (2) Kinerja guru yang mencakup penyusunan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran tingkat ketepatannya dalam kategori “baik”; dan (3) pelaksanaan supervisi kepala sekolah

memberikan sumbangan efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru.²⁴

Skripsi ini sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakuakn oleh peneliti, yaitu terdapat perbedaan pada variabel X yaitu pada skripsi ini supervisi secara global sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah supervisi akademik dan lebih menekankan pada intensitas dilaksanakannya supervisi. Skripsi ini menguatkan peneliti karena terdapat pengaruh baik yang terjadi kepada guru, yaitu terdapat korelasi yang tinggi antara variabel X dan Y, harapan peneliti skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pada penelitian ini tidak ada hal yang berbeda mengenai judul skripsi hanya saja penelitian yang dilakukan pada tempat yang berbeda.

Selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Margi Purbasari, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga” tahun 2015, Berdasarkan uji pengaruh menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 23,2% dengan kriteria hubungan sedang. Artinya variabel

²⁴ Edi Supriono, Skripsi, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2014).

kinerja guru mampu dijelaskan oleh variabel supervisi akademik sebesar 23,2% melalui hubungan linier $\hat{Y}=75,977+0,4X$. Oleh karena itu agar kinerja guru meningkat, maka supervisi akademik harus dilaksanakan secara optimal.²⁵

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu skripsi ini hanya mengukur pengaruh supervisi akademik tanpa mengukur seberapa sering supervisi tersebut dilaksanakan, sedangkan persamaannya yaitu variabel X yang membahas tentang supervisi akademik terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran.

Berbeda dengan skripsi yang pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antar variabel yang terkait hanya saja hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang lebih sedikit dibanding skripsi pertama. Namun ini tidak membuat peneliti berkecil hati karena hasil dari penelitian yang berbeda tempat maka kemungkinan hasilnya juga akan berbeda.

Selanjutnya yaitu tesis yang ditulis oleh Saepudin, mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Departemen Ilmu Administrasi Universitas Indonesia yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Guligas 2 Sliyeg Kabupaten Indramayu” tahun 2012, hasil penelitian melihat dari analisis corelasi dan

²⁵ Margi Purbasari, Skripsi, *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Daerah Binaan 1 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*, (Semarang: UNNES, 2015).

regresi menjelaskan bahwa variabel X mempunyai keterkaitan yang signifikan dengan variabel Y yaitu sebesar 58,8% di Guligas 2 Sliyeg maka dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini pengaruhnya sedang.

Perbedaan dalam skripsi diatas yaitu hanya membahas pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru sedangkan penelitian peneliti membahas intensitas supervisinya. Maka dengan pengaruh yang sedang bisa memperkuat peneliti melakukan penelitian.

Dari tiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang terlihat dari yang paling sedikit pengaruhnya hingga yang tinggi. Maka peneliti menyimpulkan bahwa meskipun penelitian menggunakan topik yang sama namun berbeda objek dan tempat maka hasilnya pun akan berbeda. Maka melihat dari penelitian terdahulu maka diperkirakan penelitian yang akan peneliti lakukan kemungkinan terdapat pengaruh yang signifikan.

C. Rumusan Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih diuji secara empiris.”²⁶ Disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis ini

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), hlm. 21.

dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁷

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena dengan hipotesis penelitian menjadi jelas arah pengujiannya. Dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Selain sebagai guide proses penelitian, sesungguhnya eksistensi penelitian kuantitatif itu sendiri yang terpenting adalah hipotesis. Ini karena dalam penelitian kuantitatif, sejak awal peneliti harus sudah mengetahui untuk apa hipotesis dirancang.²⁸

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ”Adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN kec. Ngaliyan Semarang.”

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 64.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm75.